

## PERAN PETERNAK PEREMPUAN DALAM PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN NAGEKEO

Kristiana Lali Kadju<sup>\*1</sup>, Klemens Beli Moti<sup>2</sup>, Nikolaus Kia Pati<sup>2</sup>, Liberius K. Dheko<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Mbay, Nagekeo, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pertenakan, Institut Nasional Flores, Mbay, Nagekeo, Indonesia

Email: [iinkadju87@gmail.com](mailto:iinkadju87@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik peternak perempuan dalam pemeliharaan ternak sapi potong di Kabupaten Nagekeo dan peran peternak perempuan dalam peternakan sapi potong jika dilihat dari aspek kontrol, akses, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai 30 Mei 2025 di Kabupaten Nagekeo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterlibatan perempuan dalam aspek kontrol dan aspek pengambilan keputusan sangat tinggi. Namun pada aspek akses terhadap informasi masih perlu ditingkatkan. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu: peran peternak perempuan dalam peternakan sapi potong di Kabupaten Nagekeo dalam aspek akses terhadap informasi, aspek kontrol, dan pengambilan keputusan sangat terlibat di dalam kegiatan tersebut.

**Kata Kunci:** Peternak, Perempuan, Sapi Potong

### 1. PENDAHULUAN

Usaha ternak sapi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan asupan protein bagi masyarakat. Sehingga permintaan kebutuhan daging sapi setiap tahun terus meningkat hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman dkk (2020), menyatakan bahwa kebutuhan daging sapi dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta kesadaran akan kecukupan protein sedangkan sebagian besar budidaya ternak sapi potong masih dilakukan secara tradisional. Pada sistem pemeliharaan tradisional, hijauan pakan ternak sapi potong

bersumber dari rumput alam selain dari padang penggembalaan.

Saat ini potensi pengembangan ternak sapi masih cukup tinggi di mana terdapat tenaga kerja dan juga peternak yang berkeinginan memelihara sapi, sedangkan dari aspek sosial budaya ternak sapi merupakan bagian yang dibutuhkan di dalam aspek kebudayaan seperti upacara perkawinan ternak dijadikan sebagai *belis* dan komoditas dalam acara adat-istiadat. Berdasarkan data Dinas Peternakan Kabupaten Nagekeo (2022). Perkembangan peternakan sapi di Kabupaten Nagekeo di mana terdapat peningkatan populasi ternak sapi yaitu 35.804 ekor (2019),

34.902 ekor (2020), 38.381 ekor (2021), dan 39.908 ekor (2022). Sistem pemeliharaan sapi potong di Kabupaten Nagekeo dilakukan secara semi intensif dan ekstensif. Usaha pemeliharaan yang dilakukan merupakan usaha turun temurun dan merupakan peternakan rakyat yang umumnya memberikan pakan berupa hijauan dan berupa rumput lapangan, ternak dibiarkan merumput mencari makan pada wilayah penggembalaan. (Wuda dkk., 2024).

Perempuan yang dimaksudkan adalah perempuan yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha peternakan mulai dari pengadaan bibit, pemeliharaan sampai pada pemasaran ternak itu sendiri. Peran tenaga kerja wanita sangat dibutuhkan karena sektor peternakan membutuhkan kesabaran dan keuletan sehingga tenaga kerja wanita lebih cocok untuk peternakan (Mursidin dkk., 2020).

Upaya melibatkan perempuan dalam kegiatan usaha peternakan merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yang efisien serta pemanfaatan sumber daya lokal serta meningkatkan status gender wanita dalam kegiatan sektoral khususnya di sektor peternakan. Keterlibatan perempuan

dalam usaha peternakan merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai pemasukan yang berkesinambungan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan hal ini sesuai dengan pendapat Ramon dkk (2021), menyatakan bahwa aspek pengambilan keputusan mencakup peran kaum perempuan dalam pengambilan keputusan terkait usaha ternak. Perempuan juga berperan sebagai pengakses yaitu biasanya menggali informasi yang belum diperoleh oleh peternak, sehingga peternak mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan manajemen pemeliharaan ternak, seperti bibit, pakan obat-obatan. Selain itu, perempuan juga memiliki peranan yang sangat penting terhadap pendapatan ekonomi keluarga sehingga perlu adanya penguatan-penguatan teknologi dalam membangun usaha ternak.

Pada beberapa wilayah di Indonesia, peranan perempuan dilaporkan berkisar antara 50-60% (Astuti.,2021; Ramon.,2021; Bayumi dkk.,2022). Pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat memberikan dampak pada performa ternak (Satiti., 2022). Namun, peran peternak perempuan di Kabupaten

Nagekeo belum pernah dilaporkan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persentase pada aspek-aspek penting dalam sebuah usaha peternakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran peternak perempuan dalam peternakan sapi potong jika dilihat dari aspek akses, kontrol dan pengambilan keputusan. Manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan untuk pembaca maupun bagi peneliti sendiri mengenai peran perempuan dalam usaha ternak sapi potong, dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peran peternak perempuan dalam peternakan sapi potong.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April sampai tanggal 30 Mei 2025. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Boawae, Aesesa, dan Wolowae Kabupaten Nagekeo. Pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu data yang wujudnya berupa angka-angka yang diperoleh dari kuesioner. Penentuan responden dalam penelitian ini

ditentukan secara acak non proposional dimana setiap kecamatan dipilih 20 orang responden dengan kriteria memelihara ternak sapi mulai dari pengadaan bibit, pemeliharaan sampai pada penjualan ternak serta memiliki ternak sapi minimal 5 ekor. Dengan demikian maka diambil 60 orang peternak sapi potong sebagai sampel penelitian. Persentase dan rata-rata dapat dihitung dengan persamaan berikut: Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyak data}}$$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan perempuan dalam peternakan sapi potong di Kabupaten Nagekeo jika dilihat dalam tiga aspek antara lain aspek akses, aspek kontrol dan aspek pengambilan keputusan tinggi. Hasil persentase aspek akses informasi memiliki persentase 55%, menunjukkan bahwa perempuan terlibat dalam akses terhadap informasi dalam peternakan sapi potong di Kabupaten Nagekeo. Aspek kontrol berada pada angka 85%, menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan memiliki peran terhadap sumber daya atau kegiatan peternakan yang menunjukkan

bahwa peternak perempuan terlibat dalam aspek pengontrolan pada peternakan di Kabupaten Nagekeo. Aspek pengambilan keputusan memperoleh persentase tertinggi yaitu 99%, yang artinya hampir seluruh perempuan terlibat secara aktif dalam menentukan keputusan penting, seperti strategi pemeliharaan, penjualan ternak, hingga penggunaan hasil pendapatan.

Secara keseluruhan, rata-rata peranan peternakan perempuan di Kabupaten Nagekeo mencapai 79,6%, yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam peternakan sapi potong tergolong tinggi. Menurut Sari (2020), menyatakan bahwa peternak perempuan terlibat dalam aspek akses dan kontrol dimana berperan dalam kontrol pakan, air minum. Peternakan di Kabupaten Nagekeo bukan merupakan pekerjaan utama, akan tetapi peranannya sangat besar. Menurut Mudhita (2023), pemeliharaan ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar adalah sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga dari mata pencaharian pokok. Perempuan memiliki peranan penting dalam mengurus ternak sapi potong sebagai

sampingan dan memiliki tugasnya sebagai ibu rumah tangga (Syarif dkk., 2023).

Mayoritas ternak sapi di Nagekeo didominasi oleh sapi Bali dan Madura. Sapi Bali memiliki persentase 63% sedangkan sapi Madura memiliki persentase 37%. Kedua sapi ini cocok untuk dikembangkan di Nagekeo karena mampu beradaptasi dengan kondisi iklim setempat. Bahwa sapi Bali dan Madura cocok hidup di wilayah lingkungan tropis dengan suhu antara 20°–32° Celcius yang sama dengan kondisi iklim di kabupaten Nagekeo yang bersuhu antara 20°–32 ° Celsius dengan tingkat kelembapan nisbi berkisar antara 64%–84%. Wilayah Kabupaten Nagekeo beriklim sabana tropis (BPS, 2024).



Gambar 1 : Sapi Bali



Gambar 2 : Sapi Madura

### 3.1 Peran Perempuan dalam Aspek Akses Terhadap Informasi

Peternak perempuan yang mengakses informasi melalui penyuluh cukup tinggi yaitu sebesar 38,40% atau sebanyak 23 orang dari total seluruh peternak, yang menunjukkan bahwa penyuluh masih menjadi sumber utama dan terpercaya dalam menyampaikan informasi kepada peternak khususnya perempuan. Peternak perempuan yang mengakses informasi melalui internet yaitu sebesar 33,30% atau sebanyak 20 orang dari total seluruh peternak, di Kabupaten Nagekeo pemanfaatan teknologi dan media digital juga cukup tinggi, meskipun tidak melebihi penyuluh.

Peternak perempuan yang tidak memiliki akses informasi sebanyak 28,30% atau 17 orang dari total seluruh peternak, ini menunjukkan bahwa ada sekelompok peternak perempuan yang

masih belum tersentuh oleh sumber informasi apa pun disebabkan oleh faktor seperti lokasi yang terpencil, keterbatasan teknologi, atau rendahnya pendidikan. Akses informasi menjadi faktor penting untuk mendukung perempuan dalam peternakan sapi potong, dimana bukan hanya laki-laki saja yang berperan mencari informasi tetapi perempuan juga turut terlibat dalam hal akses pencarian informasi walaupun keterlibatan perempuan tidak sebanyak laki-laki. (Nirmalasari & Putri., 2022).

Berdasarkan hasil penjelasan dapat diketahui bahwa akses terhadap informasi melalui penyuluh merupakan bentuk akses informasi paling dominan, akses melalui media digital (internet) sudah tinggi, menandakan adanya pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan masih terdapat 28,30% yang belum mengakses informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa peternak tidak mengakses informasi karena kurangnya tenaga penyuluhan dan keterbatasan dalam menggunakan teknologi informasi, untuk mengantisipasi pemerintah daerah melalui dinas peternakan melakukan pelatihan dan penyuluhan bagi peternak perempuan

di Kabupaten Nagekeo. Hasil dari penjelasan menunjukkan bahwa peternak perempuan di Kabupaten Nagekeo terlibat dalam mencari informasi.

### 3.2 Aspek Kontrol

Aspek kontrol di bidang usaha peternakan dilakukan untuk mengetahui pemeliharaan mulai dari pengadaan bibit, pemeliharaan hingga sampai pada penjualan ternak itu sendiri. Kegiatan kontrol yang dimaksud adalah dimana para peternak perempuan terlibat dalam sanitasi kandang, perawatan ternak sakit, pemberian pakan dan air minum. Keterlibatan peternak perempuan dalam aspek kontrol usaha peternakan sapi potong yang meliputi tiga peranan utama, yaitu seleksi bibit, sanitasi dan pemberian pakan dan air minum.

#### 1. Seleksi Bibit

Pada aspek seleksi bibit, keterlibatan peternak perempuan sangat aktif dalam pemilihan bibit dan mengetahui ciri-ciri ternak yang sakit yaitu 100% atau 60 orang dari total seluruh peternak. Peternak perempuan memiliki pengetahuan dasar yang baik dalam menentukan kualitas bibit ternak dan mampu mengidentifikasi gejala-gejala penyakit ternak sejak dini. Keterlibatan ini mencerminkan bahwa

perempuan bukan hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan peternakan, tetapi juga sebagai pengambil keputusan pada tahap awal produksi.

#### 2. Sanitasi dan Kesehatan Ternak

Kegiatan sanitasi dan kesehatan ternak, tingkat keterlibatan perempuan bervariasi tergantung pada jenis aktivitas sebanyak 48% atau sebanyak 29 orang terlibat dalam kegiatan sanitasi kandang. Peternak perempuan yang terlibat dalam penanganan ternak sakit sebanyak 80% atau 48 orang dari total seluruh peternak, yang menunjukkan peran dalam perawatan ternak meskipun belum secara teknis. Peternak perempuan yang menyatakan bahwa ada pemeriksaan dari dokter hewan sebanyak 66% atau sebanyak 40 orang, menandakan bahwa layanan kesehatan ternak cukup diakses oleh peternak. Namun, hanya 10% atau 6 orang yang mampu mengobati ternak secara mandiri dan hanya 8% atau 5 orang yang terlibat dalam pemberian vitamin. Menariknya, seluruh peternak 100% menyampaikan laporan kepada petugas atau dokter hewan saat ternak mengalami sakit, menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya tindakan medis dalam pencegahan dan pengobatan ternak sapi.



Secara keseluruhan, rata-rata keterlibatan perempuan dalam aspek sanitasi dan kesehatan ternak adalah 57,1%, yang berarti berada pada tingkat sedang. Rendahnya keterlibatan dalam pengobatan mandiri dan pemberian vitamin menandakan perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan atau pendampingan teknis.

### 3. Pemberian Pakan dan Air Minum

Kegiatan pemberian pakan dan air minum menunjukkan peran yang sangat dominan. Seluruh peternak perempuan 100% terlibat aktif dalam mengontrol serta memberikan pakan dan air minum kepada ternak. Kegiatan harian pemeliharaan ternak menjadi tanggung jawab yang sepenuhnya dipegang oleh perempuan. Kegiatan ini juga menjadi indikator penting bahwa perempuan memiliki akses dan kontrol penuh terhadap aktivitas penting dalam proses produksi ternak.

Tingkat keterlibatan perempuan peternak dalam aspek kontrol kegiatan usaha ternak sapi potong, yang meliputi: seleksi bibit, sanitasi dan kesehatan ternak, serta pemberian pakan dan air minum. Peternak perempuan di Kabupaten Nagekeo dalam melakukan seleksi bibit mencapai 100% dari total seluruh peternak. Peternak perempuan

di Kabupaten Nagekeo memiliki peran penting dalam menentukan kualitas ternak sejak awal. Peternak perempuan yang terlibat dalam sanitasi dan kesehatan ternak yaitu 57,1%. Peternak yang melaksanakan kegiatan pemberian pakan dan air minum mencapai 100%. Aktivitas pemberian pakan dan air minum merupakan kegiatan harian yang secara konsisten dilakukan oleh perempuan. Kegiatan ini umumnya dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab utama perempuan dalam usaha ternak. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa dalam pemeliharaan ternak sapi potong bukan laki-laki saja akan tetapi perempuan atau istri juga berperan dalam hal pemberian makan dan air minum. Menurut pernyataan Wahidmurni (2017), menyatakan bahwa peranan perempuan dalam mengontrol kebersihan kandang, memandikan ternak dan pemberian pakan dan minum dilakukan pada pagi dan sore hari. Menurut Sari (2020), Perempuan berperan aktif dalam pembersihan kandang, pemberian pakan, dan pengolahan hasil ternak.

Hasil dari pembahasan peran perempuan dalam aspek kontrol adalah sebesar 85%, yang termasuk besar.

Artinya, secara umum perempuan memiliki peran dalam mengendalikan dan mengawasi kegiatan peternakan, meskipun keterlibatan dalam aspek kesehatan ternak masih perlu ditingkatkan. Bonewati dkk (2022) menyatakan bahwa peternak perempuan berperan cukup besar dalam pengontrolan pada kegiatan pemberian pakan dan air minum pada sapi potong, mengolah feses menjadi kompos, penanganan kesehatan ternak sapi potong. Sari (2020) menyatakan bahwa perempuan berperan aktif dalam pembersihan kandang, pemberian pakan, dan pengolahan hasil ternak.

### 3.3 Pengambilan Keputusan

Aspek pengambilan keputusan dapat dilihat melalui seberapa besar keterlibatan perempuan dalam mengeluarkan pendapat atau menyumbangkan pemikiran yang diinginkan untuk mengambil keputusan pada suatu peternakan sapi potong. Aspek pengambilan keputusan meliputi pembelian ternak, penjualan ternak, perencanaan dan pemanfaatan uang hasil penjualan ternak. Pengambilan keputusan untuk pembelian ternak, dan penjualan ternak lebih didominasi oleh suami walaupun tidak sepenuhnya pengambilan keputusan dalam sektor

usaha sapi potong ditentukan oleh suami namun perempuan juga turut terlibat untuk pengambilan keputusan.

Peternak perempuan yang terlibat dalam penjualan ternak mencapai 98% atau sebanyak 59 orang, peternak perempuan yang terlibat dalam menentukan harga jual, mengetahui umur jual ternak dan ikut berkontribusi dalam pengelolaan keuangan masing-masing mencapai 100% atau 60 orang dari total seluruh peternak.

Hasil menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dalam aspek pengambilan keputusan pada usaha peternakan sapi potong. Hampir semua peternak menyatakan terlibat dalam keputusan-keputusan penting seperti pembelian ternak, penentuan harga jual, dan penjualan produk hasil ikutan ternak. Peternak yang belum mengetahui umur jual ternak yaitu satu orang atau 2%, sehingga tidak berpengaruh terhadap peran dominan yang ditunjukkan secara keseluruhan. Istri peternak terlibat dalam pengambilan keputusan seperti pembelian bibit dan penjualan ternak (Marselina dkk 2024). Peternak perempuan di Nagekeo memiliki peran pengambilan keputusan mencapai 99% dari total seluruh responden.



Peternak perempuan di Kabupaten Nagekeo terlibat dalam peternakan sapi potong. Menurut informasi dari peternak bahwa dalam hal pengambilan keputusan peternak perempuan terlibat aktif dalam hal teknis dan operasional harian. Menurut Bonewati (2022) peran perempuan dalam pengambilan keputusan penjualan dan pemilihan bibit ternak sapi sebesar 75%, menunjukkan perempuan mengambil peran dengan menyumbangkan pemikiran pada kegiatan tersebut dikarenakan laki-laki atau suami berada di luar daerah atau meninggal. Menurut Marselina (2024), perempuan berperan membantu dalam budidaya ternak dan mengelola keuangan usaha dan dilibatkan dalam pemilihan, pembelian bibit atau penjualan ternak. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dengan memberikan ruang lebih banyak untuk mengelola usaha peternakan.



Gambar 3 : Aktivitas Peternak Perempuan

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran peternak perempuan dalam peternakan sapi potong di Kabupaten Nagekeo dalam aspek akses terhadap informasi, aspek kontrol, dan pengambilan keputusan sangat terlibat di dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterlibatan perempuan dalam aspek kontrol dan aspek pengambilan keputusan sangat tinggi. Namun, pada aspek akses terhadap informasi perlu ditingkatkan.

Pembinaan dan penyuluhan kepada peternak perempuan mengenai sistem peternakan sapi potong perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menjadi potensi usaha bagi keluarga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan berorientasi pada pengembangan usaha sapi potong di wilayah Kabupaten Nagekeo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amam, Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., & Romadhona, S. (2021). Resource Accessibility in Beef Cattle Farming Business. *Jurnal Peternakan*, 18(1), 31–40. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/peternakan>.
- Astuti, B. W. (2021). Peran Pemberdayaan Wanita sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 16–24. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.84>.
- Bayumi, M. R., Jaya, R.A., & Shalihah, B.M (2022) Kontribusi Perempuan dalam Membangun Perekonomian Sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of women and children Studies*, 2(2) <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i2.143> 17.
- Bonewati, Y. I., Sirajuddin, S. N., & Abdullah, A. (2022). Peran Perempuan yang Tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Ternak Sapi Potong dengan Sistem Integrasi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31605/jstp.v4i1.1857>
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Idris, N., H. Afriani., dan Fatati. 2019. Minat Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Vol 11(2): 1-0.
- Leleng, S., Dethan, A., & Simamora, T. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan terhadap Kemampuan Teknis Beternak Sapi Potong di Kecamatan Insana Induk. *Journal of Animal Science*, 6(4), 65–68. <https://savanacendana.id/index.php/JA/article/download/1473/530>.
- Marselina, O., Muatip, K., & Djatmiko, O. E. (2024). Pengambilan Keputusan oleh Istri Peternak pada Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Banyumas Decision-Making by Farmer ' s Wives of Beef Cattle Farming Business in Banyumas Regency. *Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)*, 6(1), 29–35.
- Mudhita, I. K., Sumiati, A., Rubiansyah,

- M., & Musnaini. (2023). Analisis Usaha Ternak Sapi Pada Kelompok Tani Besarang Di Desa Natai Sedawak Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1650–1665. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.191>
- Mursidin, M., & Suarda, A. (2020). Kontribusi Perempuan Dalam Peningkatan Usaha Peternakan Sapi Potong Diera Modernisasi di Kelurahan Datara Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.24252/jiip.v6i1.14449>
- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>
- Ramon, E., Efendi, Z., & Wulandari, W. A. (2021). Peranan Wanita Tani Dalam Usaha Ternak Sapi Potong (Kasus Kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Jayakarta, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah). *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 1(2), -120. <https://doi.org/10.36085/jinak.v1i2.1819>
- Rohim, L. H. H., & Ferdiansyah, M. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Way Sulan Kabupaten Lampung *Journal.an-Nur.Ac.Id*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra/article/download/1871/1369>
- Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 120–129. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11464>
- Sari, A. I. (2020). Peran perempuan dalam aspek Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya Ekonomi dalam Keluarga Peternak Rakyat Sapi Potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Sains Peternakan*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v7i1.1016>

- Sari, D. P (2020). Peran perempuan dalam usaha peternakan Sapi Potong di Kecamatan Ponjong gunungkidul Yogyakarta: Universitas Gaja Mada. *Sains Peternakan*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v7i1.1016>
- Satiti, E., Andarwati, S., & Kusumastuti, T. A. (2022). Peran Perempuan dalam Peternakan Sapi Perah pada Kelompok Tani ternak Desa Samiran, Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 12(1), 79. <https://doi.org/10.22146/kawistara.70721>.
- Shamad, Z., Widyananda, C. S., & Nurgiartiningsih, V. M. A. (2023). Korelasi ukuran tubuh dan Bobot Karkas Sapi Madura di Pamekasan. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 6(2) 72-81. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/jipt/article/view/3307>
- Syarif, I., Rohani, S. T., & Aulia, R. (2023). Peranan dan Curahan Waktu Kerja Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 2021, 2021–2024.
- Wuda, V., Krova, M., R. Lole, U., & A. Nale, A. (2024). Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Nagekeo. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(12), 5060–5071. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1303>
- Wulandari, R.A & Kurniawan (2022) persepsi Gender dan Kontribusi Perempuan dalam Usaha Peternakan Sapi Potong NTB Mataram: Universitas Mataram. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 1 (2), -120. <https://doi.org/10.36085/jinak.v1i2.181>